

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN
PT INDOSAT TBK, PT XL AXIATA TBK, PT SMARTFREN TELECOM TBK
DAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: GALIH JEFRI HARIYANTO

NIM: 126222029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN
PT INDOSAT TBK, PT XL AXIATA TBK, PT SMARTFREN TELECOM TBK
DAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: GALIH JEFRI HARIYANTO

NIM: 126222029

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

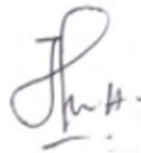
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2023

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN
PT INDOSAT TBK, PT XL AXIATA TBK, PT SMARTFREN TELECOM TBK
DAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Galih Jefri Hariyanto

126222029



Disetujui Oleh:

Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Perkembangan industri telekomunikasi di Dunia, khususnya di Indonesia sangatlah pesat. Adanya pandemi COVID-19 di Indonesia memberikan dampak berkurangnya pelanggan dari ritel atau korporasi namun juga mendorong percepatan digitalisasi di segala sektor yang membuat kebutuhan akan telekomunikasi semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan kinerja laporan keuangan ISAT, EXCL, FREN dan TLKM selama periode 2020 - 2022 untuk dapat dipilih oleh Investor sebagai tujuan investasinya. Metode yang digunakan adalah menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hasilnya adalah TLKM memiliki kemampuan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas paling baik dibandingkan pesaing lainnya dan untuk rasio aktivitas, ISAT paling baik dalam menghasilkan pendapatan dari seluruh aset, FREN paling baik dalam realisasi piutang, dan TLKM paling baik dalam memperoleh pendapatan dari aset tetap.

Kata Kunci: Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan; Rasio Keuangan, Industri Telekomunikasi

ABSTRACT

The development of the telecommunications industry in the world, especially in Indonesia, is very rapid. The COVID-19 pandemic in Indonesia has had the impact of reducing retail or corporate customers but has also driven the acceleration of digitalization in all sectors, which has made the need for telecommunications increase. This research aims to determine and compare the performance of ISAT, EXCL, FREN, and TLKM financial reports during the 2020 - 2022 period so that investors can choose them as their investment destination. The method used is to analyze financial performance using liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The result is that TLKM has the best liquidity, solvency, and profitability capabilities compared to other competitors and for Activity Ratios, ISAT is the best at generating income from all assets, FREN is the best at realizing receivables, and TLKM is the best at generating income from fixed assets.

Keywords: Comparison of Financial Report Performance; Financial Ratios, Telecommunication Industry

KATA PENGANTAR

Penulis harus mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang Dia berikan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini adalah salah satu syarat kelulusan Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung untuk terselesaikannya tugas akhir ini.

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan tugas akhir ini.
2. Marini Hartina selaku istri yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Sawidji Widodoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
6. Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., Ak., M.Si, CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh jajaran dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan untuk penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu, penulis berharap tugas akhir ini membantu pembaca dari berbagai demografi. Selain itu, penulis mengucapkan permohonan maaf jika terjadi banyak kesalahan lisan maupun tulisan selama proses penyusunan tugas akhir.

Jakarta, 13 Desember 2023

Galih Jefri Hariyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan.....	5
2.2 Rasio Keuangan.....	5
BAB III METODE PENELITIAN.....	7
3.1 Metode Penelitian.....	7
3.2 Gambaran Umum PT INDOSAT TBK (ISAT).....	7
3.3 Gambaran Umum PT XL AXIATA TBK (EXCL).....	7
3.4 Gambaran Umum PT SMARTFREN TELECOM TBK (FREN).....	8
3.5 Gambaran Umum PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK (TLKM)	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
4.1. Perbandingan Analisis Rasio Likuiditas ISAT, EXCL, FREN dan TLKM tahun 2020 – 2022.....	10
4.2. Perbandingan Analisis Rasio Solvabilitas ISAT, EXCL, FREN dan TLKM tahun 2020 -2022.....	13
4.3. Perbandingan Analisis Rasio Aktivitas ISAT, EXCL, FREN DAN TLKM tahun 2020 – 2022.....	18
4.4. Perbandingan Analisis Rasio Profitabilitas ISAT, EXCL, FREN DAN TLKM tahun 2020 – 2022.....	21
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	25
REFERENSI.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	10
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	11
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	12
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i>	14
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Long Term Debt to Equity</i>	15
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Times Interest Earned</i>	17
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Assets Turnover</i>	18
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Receivable Turnover</i>	19
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i>	20
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Return on Assets</i>	21
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Return on Equity</i>	22
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Profit Margin</i>	23

BAB I

PENDAHULUAN

Bisnis telekomunikasi seluler di Indonesia memiliki peluang yang menarik karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Teknologi telekomunikasi nirkabel terus berkembang, dimulai dari 1G, 2G, 3G, 4G dan hingga saat ini memasuki era 5G. Perusahaan telekomunikasi juga semakin gencar melakukan investasi untuk menunjang operasional bisnisnya, contohnya dalam jaringan serat optik, sehingga harga yang ditawarkan kepada pelanggan lebih terjangkau untuk mendukung penyerapan broadband yang maksimal.

Pembangunan awal industri telekomunikasi mengalami percepatan antara tahun 1985 dan 1993. Ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan peningkatan permintaan untuk layanan sambungan telepon. Salah satunya adalah dengan memastikan bahwa sarana telekomunikasi tersedia di banyak wilayah melalui layanan telepon umum yang tersebar luas. Mulai dari telepon umum menggunakan koin, kartu, dan Warung Telekomunikasi (Wartel), telepon umum terus berkembang dan muncul dalam berbagai jenis teknologi. Pada saat itu, telepon seluler di Indonesia menggunakan teknologi 1G analog (AMPS) dengan berat rata-rata 430 gram.

Pada tahun 1993–2000, kemajuan dalam telekomunikasi seluler semakin terasa. Pengguna telekomunikasi seluler terus meningkat. Hal ini didorong oleh beberapa faktor penting, seperti perangkat telepon yang lebih ringan dan ukurannya yang lebih kecil, yang sangat membantu mobilitas. Selain itu, operator GSM mulai muncul, menawarkan berbagai keuntungan dibandingkan teknologi AMPS, seperti kartu SIM. Ini mencapai puncaknya pada tahun 2000, ketika jumlah pelanggan telepon seluler meningkat dengan cepat menjadi 3.669.327 SST.

Tiga operator seluler di Indonesia berhasil mendapatkan lisensi 3G, yang menandai perkembangan teknologi & reformasi telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2006. Jumlah pengguna layanan seluler juga melonjak. Sebanyak 38 juta pengguna layanan seluler dimiliki oleh tiga operator terbesar: Telkomsel, Indosat, dan Excelcom.

Diperkirakan ada 175,18 juta pengguna layanan seluler pada tahun 2009, dengan populasi Indonesia mencapai sekitar 240 juta orang, menunjukkan pertumbuhan pesat dalam telekomunikasi seluler dari tahun 2008 hingga sekarang. Bolt Super 4G LTE, yang merupakan layanan 4G LTE pertama di Indonesia yang

menggunakan teknologi Time Division Duplex (TDD-LTE) pada frekuensi 2300 MHz, dirilis oleh Internux Telecom. Kecepatan akses data Bolt mencapai 72 Mbps.

Jumlah pengguna jaringan seluler di Indonesia terus meningkat seiring dengan perkembangan telekomunikasi seluler dan digitalisasi. Jumlahnya tercatat 313 juta pada tahun 2013. Kemudian meningkat menjadi 435 juta pada tahun 2017 dan 365 juta pada tahun 2021, sesuai dengan perkembangan teknologi jaringan seluler. Jaringan seluler 5G di Indonesia akan dimulai pada tahun 2021.

Menurut Ericsson (2016), tren layanan telekomunikasi berubah, dengan layanan data melampaui layanan voice dan SMS. Hal ini disebabkan oleh peningkatan adopsi perangkat cerdas, termasuk tablet dan smartphone. Meskipun pertumbuhan cepat layanan data tidak serta-merta meningkatkan pendapatan penyedia layanan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun pelanggan cenderung menginginkan layanan komunikasi data dengan tarif yang lebih terjangkau, biaya investasi jaringan telekomunikasi tetap ada (OPEX dan CAPEX) (Checko et al., 2015). Oleh karena itu, para penyelenggara layanan harus mempertimbangkan solusi yang bertujuan untuk mengurangi biaya investasi jaringan telekomunikasi sekaligus memberikan layanan komunikasi data yang beragam (Checko et al., 2015).

Kecuali industri informasi dan komunikasi, sebagian besar bisnis Indonesia mengalami penurunan penjualan pada Juni 2020, menurut Doarest dan Kamphuis (2020). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selama pandemi COVID-19, sebagian besar kegiatan masyarakat dilakukan secara online. Akibatnya, permintaan dan kebutuhan atas produk atau layanan digital dan telekomunikasi meningkat. Selain itu, banyak bisnis yang mengambil tindakan untuk mengurangi beban tenaga kerja mereka selama krisis pandemi ini.

Digitalisasi di seluruh dunia ditingkatkan oleh pandemi COVID-19. Ini termasuk industri telekomunikasi, yang telah berkembang pesat dalam tiga tahun terakhir berkat berbagai inovasi digital untuk memberikan pengalaman pelanggan terbaik. Selain itu, kebijakan PSBB selama pandemi COVID-19 menganjurkan kegiatan bekerja dari rumah dan pembelajaran jarak jauh, yang sangat bergantung pada akses internet. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses internet mendorong kinerja emiten telekomunikasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sektor telekomunikasi adalah salah satu industri yang terus berkembang meskipun pandemi COVID-19 telah mencapai puncaknya. Setidaknya sekitar 98 persen orang Indonesia masih bergantung pada data seluler untuk terhubung ke internet.

Rasio keuangan sebelum dan setelah COVID-19 menunjukkan perbedaan kinerja perusahaan, menurut Devi, Warasniasih dan Masdiantini (2020). Di mana rasio likuiditas dan profitabilitas menurun, dan rasio leverage dan aktivitas meningkat. Ketika ekonomi utama dan sektor padat karya tidak dapat berfungsi dengan baik, pendapatan orang akan menurun, dan daya beli juga akan menurun. Akibatnya, penjualan di sektor industri juga akan menurun. Sebaliknya, selama pandemi COVID-19, industri yang mencakup telekomunikasi, penyedia platform online, farmasi, dan penyedia produk kesehatan akan berkembang (Sutrisni, 2020).

Teknologi 5G, kecerdasan buatan, cloud, dan keamanan siber adalah beberapa inovasi teknologi digital yang diharapkan akan mempermudah aktivitas pelanggan di tahun 2023.

Dalam memilih tujuan investasinya, Investor dapat memilih bisnis Provider seluler telekomunikasi di Indonesia karena optimisme pertumbuhan bisnis layanan data/internet di Indonesia masih sangat terbuka dan makin menjanjikan ke depan. Hal tersebut dibuktikan dari kontribusi pertumbuhan tersebut terhadap total pendapatan empat operator seluler sangat besar mencapai sekitar 88% dan lalu lintas trafiknya juga meningkat hingga 21% pada semester I-2023. Hal ini tentu menjadi menarik untuk diteliti Perusahaan Provider Telekomunikasi apa yang cenderung dipilih oleh Investor dalam menempatkan investasinya karena selama periode 2020 – 2022 Perusahaan Provider Telekomunikasi turut terdampak efek negatif dari Pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangannya karena terdapat pelanggan ritel atau korporasi yang berhenti beroperasi akibat pandemi COVID-19, contohnya seperti Hotel. Namun sekaligus juga terdapat efek positif dari proses percepatan digitalisasi karena pandemi COVID-19 yang menuntut untuk setiap orang dapat melakukan kegiatan dan pekerjaan dari rumah, sehingga memerlukan koneksi internet yang memadai.

Dengan pengguna terbanyak di Indonesia, empat penyedia seluler adalah PT INDOSAT Tbk (ISAT), PT XL AXIATA Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari orang Indonesia semakin bergantung pada layanan telekomunikasi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan membandingkan kinerja laporan keuangan ISAT, EXCL, FREN dan TLKM selama tahun 2020 - 2022. Sebagai Perusahaan *Provider* Seluler yang terdaftar sebagai Perusahaan terbuka di Indonesia, penilaian ini dianggap penting untuk dilakukan mengingat bisnis Telekomunikasi di

Indonesia merupakan bisnis yang rasional untuk dapat dipilih oleh Investor dalam melakukan investasinya, sehingga diharapkan investor dapat mendapatkan informasi tentang efektifitas dan efisiensi ISAT, EXCL, FREN dan TLKM dalam melakukan kegiatan operasinya.

Tujuan dari analisis perbandingan kinerja keuangan ISAT, EXCL, FREN dan TLKM adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo.
- b. Mengetahui tingkat aktivitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan Perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam neraca.
- c. Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila Perusahaan dilikuidasi.
- d. Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

REFERENSI

- Indrawan, Dito Fajar dan Raharjo, Taufik. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk di Industri Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Pengadaan Jaringan Tol di Indonesia*. Jakarta: Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Peneliti Puslitbang SDPPPI. (2018). *Analisis Industri Telekomunikasi Indonesia Untuk Mendukung Efisiensi*. Jakarta.
- Junaidi, Maria Jessica dan Salim, Susanto. (2021). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Lasabuda, Nur Lischa M.P. (2020). *Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*. Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi.
- Veronika dan Setijaningsih, Herlin Tundjung (2022). *Pengaruh Akrua, Leverage, dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Differences sebagai Variabel Moderasi*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Oktavian, Everaldi dan Handoyo, Sarwo Edy. (2023). *The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity Ratio, and Inflation towards Financial Distress Study from the Manufacturing Industri in Indonesia*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.